

Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Keagamaan Di Kereng Bangkirai

Uli Khaqqil Yaqin

FTIK, IAIN Palangkaraya, Kompleks Islamic Centre, Jl. G. Obos, Menteng, Kec. Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 73112

Email Penulis Korespondensi: ulikhy@gmail.com

Abstrak—Rendahnya motivasi belajar pada peserta didik merupakan suatu hal yang juga harus diberikan perhatian oleh orang tua. Orang tua tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan hidup anak tetapi juga memiliki keharusan untuk membantu anak meningkatkan motivasi belajar terutama pada pembelajaran Keagamaan. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Keagamaan di Kereng Bangkirai. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan suatu obyek, fenomena atau setting sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Keagamaan di Kereng Bangkirai khususnya MIN 3 Kota Palangka Raya sudah cukup baik. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Keagamaan di Kereng Bangkirai berada dalam kategori cukup baik meskipun ada beberapa hambatan yang dialami orang tua dalam proses peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik, memotivasi, memfasilitasi serta membimbing peserta didik guna menjadi anak yang sukses dikemudian hari. Dengan memberikan perhatian, hadiah dan penghargaan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Orang tua juga dapat menjadi panutan bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan terutama kehidupan beragama sesuai yang mereka pelajari dalam pelajaran Keagamaan.

Kata Kunci: Peran, Motivasi, Orang Tua, Peserta Didik, Pelajaran Keagamaan

Abstract—The low learning motivation among students is an issue that also needs attention from parents. Parents are not only required to fulfill the basic needs of their children but also have the responsibility to help boost their children's learning motivation, especially in Religious Education. This study aims to describe the role of parents in enhancing students' learning motivation in Religious Education at Kereng Bangkirai. The type of research used in this study is descriptive qualitative research. This research is intended to describe an object, phenomenon, or social setting, which will be presented in a narrative form. Overall, the role of parents in increasing students' learning motivation in Religious Education at Kereng Bangkirai, specifically at MIN 3 Kota Palangka Raya, is quite good. The role of parents in enhancing students' learning motivation in Religious Education at Kereng Bangkirai is considered fairly good, although there are some challenges faced by parents in the process of boosting students' learning motivation. The role of parents is crucial in educating, motivating, facilitating, and guiding students to become successful individuals in the future. Providing attention, rewards, and recognition can positively influence the increase in students' learning motivation. Parents can also serve as role models for students in leading their lives, especially in practicing their religious life as learned in Religious Education classes.

Keywords: Role, Motivation, Parents, Students, Religious Education

1. PENDAHULUAN

Seorang Ayah dan Ibu berkewajiban mendidik, mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak-anaknya. Anak adalah amanat Tuhan yang dibebankan kepada orang tuanya. Oleh karena itu, orang tua harus menjaga, memelihara dan menyampaikan amanah tersebut. Orang tua harus mengantarkan anaknya melalui bimbingan, pengarahan dan pendidikan untuk mengabdikan kepada Allah SWT, keluarga, masyarakat dan bangsa [1]. Proses pendidikan dalam keluarga harus ditunjukkan sebagai realisasi tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya.

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak-anak, pendidikan orang tua lebih menekankan pada aspek moral atau pembentukan kepribadian dari pada pendidikan untuk menguasai ilmu pengetahuan, dasar dan tujuan penyelenggaraan pendidikan keluarga bersifat individual, sesuai dengan pandangan hidup orang tua masing-masing, sekalipun secara nasional bagi keluarga-keluarga Indonesia memiliki dasar yang sama, yaitu Pancasila [2].

Menurut Permendikbud RI Nomor 30 Tahun 2017 tentang Pelibatan Keluarga pada Penyelenggaraan Pendidikan, pada pasal 1 menyatakan bahwa “Pelibatan Keluarga adalah proses dan/atau cara keluarga untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan guna mencapai tujuan pendidikan nasional”. Sesuai dengan pendapat [3] menyatakan bahwa “orang tua ikut andil pada pembelajaran anak, maksudnya peran yang dimiliki orang tua yaitu ikut serta terlibat dalam tumbuh kembang anak yang dilakukan dengan berdiskusi bersama guru mengenai pembelajaran dan proses perkembangan anak di sekolah”. Hal senada juga disampaikan oleh [4] bahwa “orang tua yang membimbing anaknya di rumah, maka kebanyakan dari anak tersebut mendapatkan peringkat di kelas. Partisipasi orang tua besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak dan prestasi belajar yang akan dicapai”.

Definisi pendidikan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Para ahli menjelaskan pengertian yang umum dan sederhana makna pendidikan adalah sebagai “usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani dan rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan”. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya [5].

Peran orang tua merupakan peran yang memiliki andil dalam mendukung keberhasilan anaknya terutama dalam hal meningkatkan motivasi belajar anak. Orang tua berperan untuk mengupayakan perkembangan potensi anak, baik potensi afektif, kognitif, maupun psikomotorik. Motivasi yang diberikan orang tua tidak hanya sebatas ucapan, tetapi juga bentuk lain sehingga mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar anak.

Beberapa peran orang tua dalam belajar anak yaitu: 1) Terlibat dalam kegiatan belajar anak. 2) Memperhatikan kondisi anak baik fisik maupun psikis. 3) Memahami dan mengatasi kesulitan belajar anak. 4) Memberikan fasilitas belajar yang memadai [6].

Sedangkan menurut [7] peran dapat diartikan sebagai orientasi dan konsep dari bagian yang dimainkan oleh suatu pihak dalam oposisi sosial. Dengan peran tersebut sang pelaku baik individu maupun organisasi akan berperilaku sesuai harapan orang atau lingkungannya. Peran juga diartikan sebagai tuntutan yang diberikan secara struktural (norma-norma, harapan, tabu, tanggung jawab dan lainnya). Dimana didalamnya ada serangkaian tekanan dan kemudahan yang menghubungkan pembimbing dan mendukung fungsinya dalam mengorganisasi. Peran merupakan seperangkat perilaku dengan kelompok, baik kecil maupun besar, yang kesemuanya menjalankan berbagai peran.

Peran orang tua merupakan peran yang sangat penting untuk anak menuju masa dewasanya. Anak di didik agar dapat menemukan jati dirinya dan mampu menjadi dirinya sendiri. Jadi, anak diberikan kesempatan untuk memutuskan sendiri pilihan profesi yang ditekuni sesuai dengan keahlian anak. Dalam hal ini tugas orang tua adalah memberikan masukan, arahan dan pertimbangan atas pilihan yang telah di buat anak untuk menjadi orang sukses. Orang tua juga memfasilitasi kebutuhan bagi anak untuk mencapai cita-citanya seperti memenuhi keperluan sekolah dan mengikut sertakan bimbingan belajar ketika hal itu dirasakan perlu bagi anak [8].

Menurut [9] motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut [10] mengatakan dalam kegiatan pembelajaran, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Adapun pengertian lain tentang motivasi yaitu suatu daya penggerak baik yang berasal dari individu yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas guna mencapai tujuan yang diinginkan. Indikatornya meliputi durasi kegiatan (berapa lama kemampuan pengguna waktu untuk melakukan kegiatan), frekuensi kegiatan (berapa selang kegiatan ini dilaksanakan dalam periode waktu tertentu), presistensi (ketepatan pada tujuan kegiatan belajar), ketabahan, keuletan, kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan untuk mencapai tujuan, target, cita-cita, pengorbanan untuk mencapai tujuan dengan arah sikap yang baik [11].

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara, tentatif, dan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan [12]. Sementara itu, penelitian kualitatif menurut Bogdan & Taylor adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik [13]. Penelitian ini dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi fakta di lapangan dan tanpa adanya manipulasi. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada sifat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri. Penelitian menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk memahami obyek yang diteliti secara mendalam dan mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi.

Untuk mendapat data yang valid, maka diperlukan sumber data yang valid pula. Dilihat dari sumber datanya, maka penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder.

Data primer dan sekunder didapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer terdiri atas catatan hasil wawancara, hasil observasi lapangan dan data-data mengenai informan.

Data sekunder dapat digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh melalui buku-buku, arsip, laporan, publikasi dari pemerintah/swasta, hasil sensus, jurnal dan lain-lain baik yang telah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Untuk mendapatkan data sekunder dilakukan observasi berupa teks, gambar, video atau rekaman suara serta dokumen pendukung.

subjek penelitian ini yaitu orang tua dari siswa dan siswi MI/SD di Kereng Bangkirai. Teknik yang digunakan untuk mengambil subjek penelitian adalah teknik *Purposive Sampling* yakni peneliti menentukan kriteria mengenai responden mana saja yang dapat dijadikan sebagai sampel atau subjek penelitian. Adapun kriteria yang dijadikan sebagai

subjek penelitian ini adalah orang tua dari siswa/i kelas V (lima) MIN 3 Kota Palangka Raya di Kereng Bangkirai yang memiliki pekerjaan (Pekerja Swasta) seperti nelayan dan pedagang. Orang tua yang dijadikan subjek penelitian berjumlah 10 orang yang dipilih berdasarkan kriteria yang telah disebutkan. Adapun mengenai alasan memilih orang tua dari kelas V (lima) dikarenakan hal tersebut memungkinkan peneliti untuk bekerja dengan kelompok yang relatif stabil dan mudah diakses, terutama jika penelitian dilakukan di satu atau beberapa sekolah tertentu. Kemudian, di kelas V (lima) peserta didik berada ditahap kritis dalam transisi ke masa remaja dan biasanya memerlukan dukungan yang konsisten dari orang tua dalam hal pekerjaan rumah, kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan keterampilan belajar. Keterlibatan orang tua dapat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap sikap belajar dan prestasi akademik anak-anak. Meneliti orang tua dari peserta didik kelas V (lima) bisa memberikan wawasan tentang bagaimana interaksi mereka dalam mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Adapun informan yang membantu jalannya penelitian ini adalah guru dan peserta didik di MIN 3 Kota Palangka Raya.

Adapun objek penelitian ini yaitu peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kendala yang dihadapi orang tua saat memberikan bimbingan dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Untuk memudahkan pengumpulan data, fakta dan informasi yang mengungkapkan dan menjelaskan permasalahan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang berkaitan. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ibu YPS selaku orang tua dari peserta didik Keyla Zavira mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik perlu adanya bimbingan dari orang tua, memberikan pembelajaran secara bertahap, membatasi penggunaan *handphone*, menyiapkan hadiah dan mencari tahu hal-hal terkait pembelajaran.

Bapak AN selaku orang tua dari peserta didik Fahri Nurwahid mengungkapkan bahwa mengenai motivasi belajar sebagai orang tua lebih melihat kegemaran anak terlebih dahulu. Hal tersebut guna membangun motivasi dan minat anak dalam belajar agar bisa mencapai cita-cita yang diinginkan.

Ibu SR selaku orang tua dari peserta didik Risky Adi Surya menyampaikan terkait peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar.

Ibu STK selaku orang tua dari peserta didik Inayah Nur Maulidya menyampaikan bahwa upaya dalam membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang beliau lakukan cukup dengan membimbing dan mengingatkan peserta didik untuk belajar.

Ibu STM selaku orang tua dari peserta didik Ameera Dzakiyah menyampaikan terkait peran orang tua dalam membimbing peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Keagamaan itu sangat penting, orang tua diharapkan dapat menjadi pendidik bagi peserta didik di rumah, memberikan motivasi, memfasilitasi kegiatan pembelajaran peserta didik dengan mengadakan buku pelajaran maupun alat lainnya untuk menunjang pembelajaran serta memberikan bimbingan agar anak mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Ketika orang tua menjalankan perannya maka perkembangan pembelajaran peserta didik juga akan membuahkan hasil yang sesuai dengan harapan. Maka dari itu, sebagai orang tua diharuskan untuk memiliki wawasan yang lebih luas tentang bagaimana kiranya hal-hal yang dapat membantu meningkatkan motivasi atau semangat peserta didik dalam belajar. Selain itu, juga diharuskan mengetahui apa saja yang menjadi kendala atau penghambat bagi kegiatan belajar peserta didik beserta cara mengatasinya.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu YPS, ibu dari Keyla mengenai bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kereng Bangkirai, didapatkan jawaban bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar anak, ada beberapa cara yang diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar anak yakni dengan cara mendampingi ketika belajar, mengajari anak dengan cara bertahap, membatasi penggunaan HP, menyiapkan keinginan/hadiah ketika anak mengalami kemajuan dalam pembelajaran dan mencari tahu hal yang terkait dengan pembelajaran. Mengenai kendala atau penghambat anak dalam belajar ada dua yaitu rasa bosan dan kecenderungan anak bermain hp daripada belajar walaupun telah diusahakan pembatasan penggunaan HP tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan AN, orang tua dari Fahri Nurwahid bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kereng Bangkirai sehingga diperoleh jawaban bahwa peran orang tua sangat penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tidak hanya ayah atau ibu saja yang berperan penting, akan tetapi peran kedua orang tua sangat diperlukan dalam hal itu. Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah mendampingi peserta didik dalam

pembelajaran, memfasilitasi pembelajaran, berinteraksi terkait pembelajaran, memberikan motivasi kepada peserta didik dan tidak toxic. Kendala yang sering terjadi pada peserta didik adalah rasa bosan. Dan hal-hal yang dapat dilakukan untuk mendukung hal itu adalah memberikan hadiah, memperhatikan pola makan, memberikan contoh-contoh soal, membangun rasa percaya diri anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan SR, orang tua dari Risky Ady Surya sehingga didapatkan jawaban bahwa kendala yang terjadi adalah kurangnya waktu berinteraksi dengan anak dikarenakan kesibukan orang tua sebagai penjual sayur dipasar, sehingga peserta didik dirumah hanya diawasi oleh kakaknya. Tetapi selaku orang tua tetap akan meluangkan waktu untuk mengawasi peserta didik, memberikan hadiah ketika anak berprestasi, dan memberikan fasilitas belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan FR orang tua dari Maulana Fahmi Firmansyah didapatkan jawaban bahwa kendala dalam belajar anak yang dialami adalah keinginan bermain anak yang tinggi, bermain gadget/gawai dan rasa bosan ketika belajar. Peran saya sebagai orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar anak adalah dengan menasihati anak ketika dia sudah mulai bosan atau tidak mau belajar, memberikan semangat kepada anak, dan memberikan batasan waktu bermain gadget/gawai. Untuk mendukung peran saya tersebut, saya berusaha memberikan fasilitas belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak yang sesuai dengan kemampuan saya sebagai orang tua.

Berdasarkan wawancara dengan ibu STK, ibu dari Nur Maulidya didapatkan jawaban bahwa orang tua memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dengan cara mengingatkan peserta didik ketika ada tugas rumah atau hafalan. Adapun kendala yang dihadapi adalah ketika ada hafalan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik akan merasa malas dalam menghafal, yang mengharuskan orang tua berperan lebih aktif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Berdasarkan wawancara dengan ibu STM, orang tua dari Amara Dzakiyah. Dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, peserta didik dijanjikan akan diberi sesuatu atau *reward* dalam bentuk memperbolehkan peserta didik bermain *Handphone* ketika sudah selesai belajar. Kendala yang dihadapi adalah kecenderungan anak untuk bermain bersama teman dan bermain *handphone* sehingga susah ketika dsruh belajar. Cara mengatasinya adalah dengan menyita *handphone* untuk sementara waktu sampai peserta didik menyelesaikan belajarnya. Selain itu ketika ada kendala terkait hafalan yang susah untuk peserta didik, orang tua membimbing dengan cara bertahap.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu STR, orang tua dari Gading Putra Tritama tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat disimpulkan bahwa sangat penting untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, dengan cara menanyakan ke peserta didik apa yang baru dipelajari di sekolah, dan menanyakan apakah ada tugas, dan menanyakan apakah ada kendala atau kesulitan di sekolah. Kendala yang dialami adalah kepribadian anak yang sedikit *introvert*, sehingga sedikit susah ketika diajak berkomunikasi. Peserta didik memiliki semangat yang tinggi ketika belajar, tapi memiliki kelemahan dalam daya ingat. Untuk mengatasi itu orang tua selalu memberikan semangat dengan kalimat penyemangat, pujian, memberikan pengertian tentang pentingnya belajar.

Hasil wawancara dengan bapak AS, ayah dari Muhammad Nafis Al-fatih. Dapat disimpulkan bahwa orang tua memahami pentingnya motivasi atau semangat belajar pada peserta didik agar mendapatkan nilai yang bagus. Cara yang digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah mengajak anak untuk berkomunikasi tentang apa yang dilakukan di sekolah, apakah ada tugas yang diberikan guru atau tidak, mengingatkan untuk belajar dengan pelan dan tidak dipaksakan. Untuk mendukung hal itu orang tua menjanjikan untuk diberikan waktu bermain *Handphone*, bermain *game* yang dia suka, dan bermain dengan teman. sehingga peserta didik mau belajar. Kendala yang dihadapi adalah peserta didik sedikit lemah dalam hafalan dan mengaji, namun peserta didik masih mau ketika disuruh melaksanakan hal-hal seperti ibadah.

Berdasarkan wawancara dengan ibu SRH, orang tua dari Meysa Eka Putri, tentang bagaimana peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama islam. Cara yang dilakukan orang tua untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah dengan cara memberikan fasilitas seperti mendaftarkan peserta didik les mengaji. Faktor yang mendukung adalah peserta didik memiliki keinginan atau semangat dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama islam. Faktor penghambatnya adakah kecanduan *handphone* sehingga terkadang peserta didik sedikit sulit ketika disuruh belajar ketika sudah terlalu asik dengan *handphone & game*. Cara mengatasinya adalah dengan menasehati dengan baik, apabila masih tidak ada pengaruh maka dilakukan pembatasan waktu penggunaan *handphone*.

Berdasarkan wawancara dengan ibu LL, orang tua dari Zhafira Karimah Putri Rasli didapatkan jawaban bahwa orang tua harus memberikan perhatian lebih terhadap pembelajaran peserta didik, orang tua bisa menjadi guru di rumah. Memberikan perhatian terhadap pembelajaran peserta didik seperti menanyakan tentang bagaimana dia di sekolah hari ini. Bagaimana tugasnya, apakah ada kendala dan sebagainya. Untuk kendala, hampir sama seperti peserta didik yang lai, yaitu rasa bosan belajar, rasa ingin bermain. Untuk mengatasi hal itu kita bisa menegurnya, namun tidak dengan kekerasan kita harus menyesuaikan situasi dan kondisi ketika memberikan nasihat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama orang tua peserta didik di kelurahan Kereng Bangkirai dengan melakukan wawancara dan dokumentasi maka dapat dianalisis peran orang tua sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik. Peran orang tua terkait dengan hasil wawancara yakni sebagai berikut.

a. Orang tua sebagai pendidik

Upaya orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar sangat berpengaruh pada peserta didik, peran orang tua sebagai pendidik dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya mengajak anak untuk belajar ketika sudah tiba waktu yang ditentukan untuk peserta didik belajar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, orang tua sudah berusaha untuk menjadi pendidik bagi peserta didik di rumah. Hal tersebut dibuktikan dengan orang tua yang mengajak anak untuk belajar apabila ada PR atau tugas dari sekolah.

b. Orang tua sebagai motivator

Orang tua sebagai motivator peserta didik dalam proses pembelajaran adalah untuk meningkatkan semangat dan kemauan peserta didik dalam belajar. karena motivasi belajar itu muncul dari diri sendiri dan dorongan dari luar, khususnya orang tua.

Ada beberapa jenis motivasi yang dapat diberikan oleh orang tua sebagai motivator kepada peserta didik.

a. Memberikan hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain, dapat sebagai penghargaan atau kenang-kenangan. hadiah tidak selalu tentang barang, dapat berupa mewujudkan keinginan anak jalan-jalan atau makan apa yang peserta didik inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan bahwa perspektif orang tua mengenai pemberian hadiah berbeda-beda. Ada beberapa orang tua yang mampu memberikan hadiah sesuai dengan keinginan peserta didik. Tetapi, kebanyakan dari orang tua lebih memilih untuk tidak memberikan hadiah selain karena ditakutkan peserta didik terbiasa dengan hal tersebut, masalah perekonomian juga menjadi salah satu hal yang menyebabkan orang tua tidak memberikan hadiah. Semua sesuai dengan orang tua masing-masing karena yang didikan dari orang tua yang menjadi salah satu penentu bagi kesuksesan peserta didik dimasa yang akan datang. Pada hakikatnya, pemberian hadiah tidak serta merta berupa barang atau materi, pemberian nasihat yang baik agar peserta didik menjadi anak yang berbakti dan mampu mencapai pembelajaran dengan baik maupun bahasa tubuh seperti menunjukkan jempol yang menandakan bahwa hasil kerja peserta didik sudah memuaskan.

b. Pujian

Pujian dari orang tua mampu mendorong peserta didik untuk berusaha lebih keras dalam belajar. peserta didik akan merasa senang ketika pencapaian mereka mendapat pujian dari orang tua, sehingga mereka akan berusaha untuk mendapatkan pencapaian-pencapaian baru dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bersama orang tua, kalimat pujian dan semangat sering kali diberikan kepada peserta didik dibandingkan pemberian hadiah. Hal tersebut juga dapat memberikan dampak positif terhadap semangat atau motivasi pembelajaran bagi peserta didik. Namun, sebagai orang tua harus tetap mengimbangi dengan melakukan bimbingan dalam kegiatan belajar peserta didik di rumah, bukan hanya sekedar pemberian pujian ketika peserta didik mencapai hasil yang memuaskan atau mendapatkan nilai yang bagus.

c. Hukuman

Hukuman terkadang diperlukan ketika peserta didik sudah tidak mengindahkan apa yang dikatakan orang tua, atau ketika dia tidak mau belajar. namun yang perlu diketahui bahwa hukuman tidak selamanya tentang kekerasan dalam bentuk apapun. hukuman dapat berupa membatasi jam menonton peserta didik atau membatasi penggunaan *handphone* pada peserta didik. hukuman yang bersifat kekerasan dapat memberikan pengaruh buruk kepada peserta didik, dapat menimbulkan ketakutan pada peserta didik. hingga peserta didik melakukan proses belajar dengan keadaan terpaksa dan tidak didasari kemauan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti hampir rata-rata orang tua jarang memberikan hukuman yang berat kepada peserta didik. Orang tua lebih sering melakukan pembatasan terhadap waktu bermain peserta didik dan pembatasan penggunaan *handphone* untuk menghindari kecanduan bermain *game* atau sebagainya agar peserta didik tidak merasa malas dalam belajar.

d. Orang tua sebagai fasilitator

Mengenai tentang peran sebagai fasilitator tidak hanya memberikan kebutuhan sandang, pangan dan papan, melainkan kebutuhan pendidikan anak juga merupakan fasilitas yang harus dipenuhi oleh orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua peserta didik, orang tua dikatakan sudah mencukupi dalam memberikan fasilitas pendidikan pada peserta didik, karena orang tua sudah menyediakan fasilitas untuk keperluan sekolah peserta didik.

e. Orang tua sebagai pembimbing

Orang tua sangat diperlukan dalam membimbing anak ketika proses belajar, sehingga ketika peserta didik mengalami kesulitan dan kebingungan dalam belajar dapat bertanya kepada orang tua. dari wawancara diatas ada beberapa orang tua yang langsung membimbing anak dalam belajar, ada juga orang tua yang menyerahkan hal itu kepada kakak dari peserta didik dikarenakan kesibukan orang tua dalam berdagang. Sebagai orang tua tidaklah cukup hanya dengan menyediakan fasilitas belajar maupun biaya sekolah saja, tetapi anak masih tetap membutuhkan bimbingan orang tuanya agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

Secara keseluruhan terkait dengan peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Keagamaan di Kereng Bangkirai khususnya MIN 3 Kota Palangka Raya sudah cukup baik. Semua peran dan pemberian perhatian serta fasilitas sudah orang tua berikan hanya saja masih belum maksimal karena masih ada beberapa orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya serta beberapa peserta didik yang masih lebih sering bermain *handphone*

daripada belajar. Meskipun kebanyakan orang tua ingin mendukung pendidikan anak-anak mereka, faktor-faktor eksternal seperti pekerjaan dan kewajiban lainnya dapat menghalangi mereka untuk memberikan dukungan yang optimal. Oleh karena itu, untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, perlu adanya pemahaman mendalam tentang tantangan yang dihadapi oleh orang tua dan upaya untuk mengurangi tekanan peran yang mungkin mereka alami.

4. KESIMPULAN

Peran orang tua dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Keagamaan di Kereng Bangkirai berada dalam kategori cukup baik meskipun ada beberapa hambatan yang dialami orang tua dalam proses peningkatan motivasi belajar peserta didik. Peran orang tua sangat penting dalam mendidik, memotivasi, memfasilitasi serta membimbing peserta didik guna menjadi anak yang sukses dikemudian hari. Dengan memberikan perhatian, hadiah dan penghargaan dapat mempengaruhi peningkatan motivasi belajar peserta didik. Orang tua juga dapat menjadi panutan bagi peserta didik dalam menjalankan kehidupan terutama kehidupan beragama sesuai yang mereka pelajari dalam pelajaran Keagamaan.

REFERENSI

- [1] M. P. Dewi, "Studi tentang Efek Lembar Kerja Praktikum dalam Meningkatkan Keterampilan Proses Sains pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 44–48, 2023.
- [2] I. Jabar, "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Keunggulan Manajemen Pembelajaran Di SMA Negeri 5 Bangko Pusako Bagansiapiapi," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2023.
- [3] A. P. Baharsyah and M. I. Suriansyah, "Sistem Penunjang Keputusan Normalisasi Ph Dan Tds Pada Vertical Garden Tanaman Kangkung Dengan Menggunakan Fuzzy Logic Mamdani Berbasis Internet Of Things," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 9–16, 2024.
- [4] B. Solikhin and A. Rifal, "Sistem Informasi Pengolahan Data Laporan Kasus Kriminal Pada Subdit Renakta Ditreskrim Polda Jawa Timur," *Dike : Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 17–23, 2024.
- [5] N. F. S. Maella, "Rekonsiliasi dan Resonansi Publik: Studi Kasus Konflik Jawa Pos Pasca Pecah Kongsi Dahlan Iskan Vs Goenawan Mohamad," *Dike: Jurnal Ilmu Multidisiplin*, vol. 2, no. 1, pp. 1–8, 2024.
- [6] I. M. Sianturi, "Perancangan Aplikasi Kompresi File Gambar Dengan Menggunakan Algoritma Stout Code," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/57>
- [7] R. Sepriana, R. Sefriani, I. Wijaya, and P. Lestari, "Pengujian Validitas Modul Interaktif Simulasi Dan Komunikasi Digital Berbasis Macromedia Director MX," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 13–19, 2023.
- [8] D. W. Suci, "Penggunaan Seni Musik dalam Mendukung Perkembangan Kognitif dan Emosional Siswa SD," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 1, no. 2, pp. 49–52, 2023.
- [9] M. F. Ahmad and A. Ghazali, "Pengenalan Desain Interior Menggunakan Metode Virtual Reality," *Dike: Jurnal Ilmu Multidisipli*, vol. 2, no. 1, pp. 24–29, 2024.
- [10] J. N. Rupa and A. K. Sumbi, "Pengembangan Bahan Ajar Menulis Cerpen dengan Pendekatan Saintifik untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama," *ED*, vol. 3, no. 6, pp. 3602–3616, Jul. 2021.
- [11] D. Selvi, "Pengelolaan Kapasitas Layanan Untuk Perencanaan Infrastruktur Teknologi Informasi Pada PT Samudra," *Jurnal Pelita Ilmu Pendidikan*, vol. 2, no. 2, 2024, [Online]. Available: <https://ejournal.cvrobema.com/index.php/JPIP/article/view/58>
- [12] C. Sianipar and R. Ambarita, "Analisis dan Eksperimental Performansi Kompresi Uap 2 Tingkat dengan Variasi 4 Siklus," *Jurnal Kolaborasi Sains dan Ilmu Terapan*.
- [13] R. L. Sianturi and R. Sianturi, "Analisis Lanjutan Distribusi Tegangan Sisa dan Keausan Pahat Milling pada Pemesinan Keras," *Jurnal Kolaborasi Sains dan Ilmu Terapan*.